

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel**

##### **3.1.1 Unit Analisis**

Sekaran & Bougie (2017) mendefinisikan unit analisis sebagai tingkat kesatuan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian selama tahap analisis data selanjutnya. Unit analisis bisa berupa individu, kelompok, industri, maupun organisasi. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor *properties & real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Peneliti menjadikan sektor *properties & real estate* sebagai unit analisis penelitian berdasarkan pengamatan bahwa sektor ini memiliki risiko yang tinggi. Beberapa faktor penyebabnya adalah karena transaksi perusahaan yang kompleks dan nilai aset yang tinggi sangat rentan akan adanya kecurangan dalam pelaporan informasi dan penyajian laporan keuangannya. Dari kasus yang pernah terjadi di PT Hanson International Tbk, kesalahan pengakuan aset oleh perusahaan yang tidak mampu ditemukan dalam proses audit menyebabkan berkurangnya nilai kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana kualitas audit dapat memberikan jaminan mengenai akurasi, transparansi, dan kredibilitas informasi dalam laporan keuangan pada sektor ini.

### 3.1.2 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau fenomena yang akan diteliti oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2020-2022 terdapat 84 perusahaan yang tercatat dalam sektor ini.

### 3.1.3 Sampel

Definisi sampel menurut Sekaran & Bougie (2017) adalah sekelompok bagian yang dipilih dari populasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang terbatas pada jenis sumber data tertentu yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti (Sekaran & Bougie, 2017).

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan dalam sektor *properties & real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2020-2022.
2. Perusahaan dalam sektor *properties & real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2022. Laporan keuangan periode 2019 juga diperlukan

terkait dengan variabel *audit tenure*, untuk melihat nama auditor yang mengaudit laporan keuangan periode sebelumnya, di mana informasi ini digunakan untuk mengukur masa perikatan.

3. Perusahaan dalam sektor *properties & real estate* yang periode laporan keuangan tahunan auditannya adalah 31 Desember selama periode 2020-2022.
4. Perusahaan dalam sektor *properties & real estate* yang selama periode 2020-2022 menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap yaitu tanggal laporan auditor independen, nama auditor yang mengaudit laporan keuangan, jumlah anggota komite audit, nilai total aset dan laba bersih.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Syahrum & Salim (2014), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menemukan jawaban terkait hipotesis yang diajukan dalam sebuah penelitian untuk menguji adanya hubungan atau pengaruh antar variabel. Dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan untuk menganalisis hipotesis dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan tahunan periode 2020-2022 milik perusahaan sektor *properties & real estate*, yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) atau situs resmi masing-masing perusahaan.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics 26.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sekaran & Bougie (2017), variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda tergantung pada perbedaan waktu untuk objek yang sama, atau pada yang sama untuk objek yang berbeda. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel terikat penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variabel bebasnya terdiri dari *audit delay*, *audit tenure*, dan komite audit.

#### 3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sekaran & Bougie (2017) mengartikan variabel terikat sebagai variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Sebuah penelitian akan mendeskripsikan dan menganalisis variabel terikat, kemudian menemukan apakah ada variabel lain yang memengaruhinya.

**Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit.**

Kualitas audit adalah suatu probabilitas di mana seorang auditor dapat mengidentifikasi jika terjadi pelanggaran atau kecurangan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Buchori & Budiantoro, 2019). Metode yang digunakan untuk mengukur kualitas audit disini merujuk pada penelitian Aqmarina & Yendrawati (2019), Cahyati et al. (2021), dan Kamil (2020) yaitu menggunakan *Earnings Surprise Benchmark (ESB)*.

ESB merupakan metode yang digunakan sebagai proksi dalam pengukuran kualitas audit. ESB mengarah pada kemampuan auditor dalam mengidentifikasi pergerakan nilai laba suatu perusahaan yang didasarkan pada suatu *benchmark* tertentu. *Benchmark* ini dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk menilai apakah laporan keuangan berpotensi mengandung manajemen laba atau tidak. Kualitas hasil audit dapat dikatakan baik jika auditor dapat mendeteksi praktik manajemen laba dalam laporan keuangan, sekaligus dapat memastikan dan memverifikasi akurasi dan relevansi dari informasi yang disajikan.

Penelitian ini menggunakan nilai ROA sebagai indikator untuk menentukan *benchmark*. Kualitas audit dinyatakan menggunakan variabel *dummy* di mana nilai 1 mewakili kualitas audit baik, dan nilai 0 mewakili kualitas audit buruk. Penilaian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut.

1. ROA yang berada dalam cakupan *benchmark* ( $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ ), mencerminkan nilai laba yang normal. Dengan kata lain, tidak ada indikasi manajemen laba yang terjadi, sehingga laporan keuangannya dianggap reliabel untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.
2. ROA yang berada di luar cakupan *benchmark* ( $ROA > \mu + \sigma$ ) atau ( $ROA < \mu - \sigma$ ), menunjukkan nilai laba yang tidak normal. Hal ini dapat menjadi sinyal kualitas audit yang buruk, karena terdapat

kemungkinan ada praktik manajemen laba yang tidak terdeteksi oleh auditor.

Dengan keterangan  $\mu$  merupakan ROA rata-rata dari seluruh sampel penelitian sedangkan  $\sigma$  merupakan standar deviasi dari  $\mu$ .

### 3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sekaran & Bougie (2017), variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh baik secara positif maupun negatif terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, perubahan dalam variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *audit delay*, *audit tenure*, dan komite audit.

#### 1. *Audit Delay*

Sitompul et al. (2021) mendefinisikan *audit delay* sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu proses audit atas laporan keuangan perusahaan yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku hingga tanggal dikeluarkannya laporan audit.

*Audit delay* diukur menggunakan rentang waktu penyelesaian proses audit yang dinyatakan dalam jumlah hari. Semakin panjang rentang waktu yang dihasilkan maka dapat dikatakan semakin panjang *audit delay* yang terjadi. Perhitungan dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan pada 31 Desember hingga tanggal penerbitan Laporan Auditor Independen (Kurniawati, 2018).

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *audit delay* pada perusahaan (Darmawan & Ardini, 2021; Pane et al., 2022; dan Harianja & Sinaga, 2022).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Auditor Independen} \\ - \text{Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan}$$

## 2. *Audit Tenure*

Kamil (2020) mendefinisikan *audit tenure* sebagai periode waktu di mana auditor menjalin hubungan perikatan dengan sebuah perusahaan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan.

Pengukuran *audit tenure* dihitung berdasarkan jumlah tahun auditor terikat dengan *auditee* atau perusahaan klien yang sama untuk melakukan jasa audit. Angka satu melambangkan tahun pertama perikatan dimulai dan akan bertambah seiring perikatan berjalan pada tahun-tahun berikutnya (Cahyati et al., 2021).

## 3. **Komite Audit**

Sukarno (2016) mendefinisikan komite audit sebagai badan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang beranggotakan sedikitnya tiga orang yaitu seorang komisaris independen dan yang lainnya berasal dari pihak eksternal perusahaan. Anggota komite audit harus memahami dan memiliki pengetahuan mengenai akuntansi dan keuangan untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang

bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan efektivitas audit.

Pengukuran komite audit dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung jumlah anggota komite audit di dalam perusahaan. Menurut Zunita et al. (2022), banyaknya anggota komite audit akan memengaruhi efektivitas komite dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel komite audit dalam penelitian Syaifulloh & Khikmah (2020), Zunita et al. (2022), serta Jessica et al. (2021) adalah:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

### 3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut Ghozali (2021), analisis regresi logistik merupakan teknik untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Pemilihan teknik analisis regresi logistik pada penelitian ini dikarenakan variabel dependen yang digunakan bersifat non-metrik (dinyatakan dengan variabel *dummy*), sedangkan variabel bebasnya merupakan kombinasi dari variabel metrik dan non metrik. Adanya kombinasi skala pada variabel bebas ini menyebabkan asumsi normalitas multivariat tidak dapat terpenuhi, sehingga model analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2021).

Tahapan pengujian data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, dan pengujian hipotesis yang akan diuraikan dalam penjelasan berikut.

### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengumpulkan, mengolah, kemudian menganalisis data agar data dapat terorganisasi dengan lebih baik sehingga memudahkan penggunaan data dalam pengujian. Tujuan analisis ini adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari pengolahan data yang didapat dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, serta nilai minimum objek penelitian (Ghozali, 2021).

### 3.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*). Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak ada korelasi antar variabel independennya atau dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Untuk menemukan apakah terdapat multikolinieritas dalam suatu model regresi atau tidak, pengujian terhadap variabel independen dapat diukur berdasarkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah menunjukkan nilai VIF yang tinggi.

Pertimbangan yang digunakan untuk menentukan apakah terjadi multikolinearitas dalam model regresi adalah (Ghozali, 2021):.

- a. Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF menunjukkan nilai > 10, dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen.
- b. Dan sebaliknya, jika nilai *tolerance*  $\geq$  0,10 atau VIF menunjukkan nilai  $\leq$  10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

### 3.4.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah suatu teknik analisis untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2021).

Analisis regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel *audit delay*, *audit tenure*, dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian, maka persamaan untuk analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta/Intersep

$\beta_{1-3}$  = Koefisien Regresi Variabel Independen (*Slope*)

X<sub>1</sub> = *Audit Delay*

X<sub>2</sub> = *Audit Tenure*

X<sub>3</sub> = Komite Audit

e = Nilai kesalahan (*error*)

Untuk menguji model regresi logistik terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu (Ghozali, 2021):

### 1. Menilai Kelayakan Model

Penelitian ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menilai kelayakan model regresi. Uji ini akan menilai apakah data empiris cocok dengan model, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan cocok (Ghozali, 2021).

Adapun pertimbangan untuk menentukan kelayakan model adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $< 0,05$  maka berarti ada perbedaan signifikan antara model regresi dengan nilai observasinya sehingga model regresi dinyatakan tidak layak karena tidak mampu memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $\geq 0,05$  maka berarti model regresi mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model regresi dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### 2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang diajukan *fit* dengan data atau tidak. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

$H_0$ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

$H_a$ : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Agar model dapat diterima, maka  $H_0$  harus ditolak. Statistik yang digunakan dalam uji ini adalah berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood*  $L$  dari suatu model merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data *input*. Untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) dan alternatif ( $H_a$ ),  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Uji *overall model fit* dihitung dari selisih nilai  $-2\text{Log}L$  antara model yang hanya menggunakan konstanta dengan model yang menggunakan konstanta dan variabel bebas (Ghozali, 2021).

Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai  $-2\text{Log}L$  (disebut dengan *chi square* hitung) dengan kondisi jika nilai *chi square* hitung lebih besar dari *chi square* tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

*Cox and Snell's R<sup>2</sup>* adalah sebuah ukuran yang berupaya meniru ukuran  $R^2$  pada regresi berganda, akan tetapi memiliki keterbatasan yaitu sulit diinterpretasikan karena menggunakan estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum satu. Ukuran ini kemudian dimodifikasi dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimumnya sehingga didapatkan variasi

nilai dari 0 sampai 1. Ukuran modifikasi ini disebut *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* (Ghozali, 2021).

Pada penelitian ini nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* akan digunakan dalam menguji koefisien determinasi, dengan penjelasan (1) Jika nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* semakin kecil atau mendekati nilai 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas; dan (2) Namun sebaliknya, bila nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* semakin besar atau mendekati 1, artinya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya semakin kuat.

#### **4. Uji Matriks Klasifikasi**

Uji matriks klasifikasi dalam penelitian analisis regresi logistik digunakan untuk memprediksi seberapa tepat model regresi dapat mengelompokkan kasus. Matriks klasifikasi yang digambarkan dalam tabel klasifikasi 2 x 2 akan menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) antara nilai prediksi variabel dependen dengan nilai observasi dari data sesungguhnya. Model regresi yang sempurna akan menghasilkan tingkat ketepatan prediksi 100% pada semua kasus (Ghozali, 2021).

#### **3.4.5 Uji T (Pengujian Hipotesis)**

Uji T digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari satu variabel bebas secara individual (parsial) dalam menjelaskan variabel

terikat (Ghozali, 2021). Uji T juga dilakukan untuk menganalisis apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak. Penentuan untuk memutuskan penerimaan hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi dari hasil pengujian adalah  $\leq 0,05$  maka artinya variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai signifikansi dari hasil pengujiannya  $> 0,05$  maka artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

